

PENGEMBANGAN RUANG EDUKATIF TERPADU: SINERGI PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK DI LINGKUNGAN MUHAMMADIYAH

**Khoirin Nikmah, M. Asdi Nurkholis, M. Rasyid Ridha,
Alin Safaraz Himam, Banna Irfan Ibadillah**

PBA, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
khoirinnikmah@ump.ac.id.

Abstract

For every parent, providing optimal educational and caregiving support for their children represents a long-term investment that ultimately yields positive outcomes for both the children and the parents themselves. However, in the current era, many parents face increasingly demanding schedules, leaving them with limited time to accompany or supervise their children. In response to this issue, the establishment of an integrated educational care facility offers an alternative solution—ensuring that children continue to receive adequate educational and caregiving services amidst the busy routines of their parents. The development of the “Bintang Ceria Educare (BCE)” integrated educational space combines early childhood education and caregiving within the Muhammadiyah community. The establishment of BCE constitutes a form of community service aimed at addressing the childcare needs of parents actively involved in Muhammadiyah activities. This initiative not only stimulates the cognitive, affective, and psychomotor domains of children but also supports parents in remaining engaged in community activities without the burden of childcare concerns. The implementation of this community service initiative follows four steps: planning, preparation, implementation, and evaluation.

Keywords: Integrated educational space, Child education, Child care, Muhammadiyah.

Abstrak

Bagi setiap orang tua, memberikan pendidikan dan pengasuhan kepada anak secara ideal merupakan wujud investasi yang kelak akan berdampak positif baik bagi anak, maupun para orang tua. Namun, di era saat ini, banyak di antara para orang tua yang memiliki kepadatan aktivitas hingga hampir tidak ada waktu untuk mendampingi anak-anak. Oleh karena itu, kehadiran ruang edukatif terpadu dapat menjadi salah satu solusi alternatif agar anak-anak tetap memperoleh fasilitas pendidikan dan pengasuhan di tengah kesibukan orang tua. Pengembangan ruang edukatif terpadu “Bintang Ceria Educare (BCE)” menggabungkan konsep pendidikan dan pengasuhan anak usia dini di lingkungan Muhammadiyah. Kehadiran BCE merupakan wujud pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk menjawab persoalan penitipan anak-anak bagi para orang tua yang sibuk berkegiatan di Muhammadiyah. Kegiatan ini tidak hanya berhasil memancing kognitif, afektif, maupun psikomotorik anak. Namun, kegiatan ini sekaligus menjadi dukungan bagi para orang tua agar tetap dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan Muhammadiyah tanpa harus khawatir terhadap pengasuhan anak-anak. Adapun tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan evaluasi.

Keywords: Ruang edukatif terpadu, Pendidikan anak, Pengasuhan anak, Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam masa pertumbuhan anak-anak. Sebab, perkembangan kepribadian, mental, dan intelektual mulai terbangun di masa ini. Adapun sosok yang memiliki peranan vital dan bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak adalah keluarga, terutama orang tua (Indramawan, 2020; Puspytasari, 2022). Di era saat ini, banyak di antara para orang tua yang memiliki mobilitas tingkat tinggi dengan beragam kesibukan, baik karena pekerjaan maupun aktivitas lain. Tingginya tingkat kesibukan menyebabkan para orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mendidik dan mengasuh anak. Padahal, pondasi pendidikan anak dimulai dari pendidikan orang tua di rumah (Jarbi, 2021). Hal ini menyebabkan orang tua kurang memiliki kedekatan emosional dengan anak. Studi menunjukkan bahwa tingkat perkembangan sosio emosional anak berkorelasi kuat dengan perilaku orang tua (Zimmer-Gembeck et al., 2022).

Adapun salah satu alternatif untuk tetap memberikan pengasuhan pada anak adalah melalui tempat penitipan anak atau *child care facility*. Tempat penitipan anak merupakan sebuah lembaga sosial formal yang menyediakan pendidikan, bimbingan, perawatan, dan pengasuhan bagi anak-anak (Ulummiyah & Diana, 2024). Tempat ini membantu orang tua dalam mengasuh anak-anak saat mereka bekerja. Tempat ini dapat menjadi alternatif untuk mengembangkan potensi anak secara optimal sejak dini (Tersi & Matsouka, 2020). Sebab, di tempat ini anak-anak belajar untuk mengembangkan interaksi sosial serta melatih emosi. Sehingga, jiwa dan kepribadian anak dapat terbentuk

dengan baik (Hardiyanti, 2020; Suparmiati et al., 2022).

Usia 0 – 5 tahun merupakan usia emas atau *golden age* (Putri & Wiyani, 2021). Di masa ini, perkembangan intelektual anak berkembang sangat pesat. Bahkan, perkembangan otaknya mencapai 50-80% hingga memasuki usia delapan tahun. Oleh karena itu, periode ini disebut dengan *golden age*. Lebih lanjut, pendampingan dari orang tua terutama ibu sangat dibutuhkan saat anak berusia 3 hingga 5 tahun (Wahyuningtyas, 2022). Di usia ini, anak akan belajar mengembangkan aktivitasnya. Di masa ini pula terjadi proses pembentukan karakter (Kaya & Deniz, 2020; Dasopang et al., 2022).

Pengabdian masyarakat ini berbentuk pengembangan ruang edukatif terpadu (sinergi pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan Muhammadiyah). Adapun tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini dilandasi oleh temuan data terkait dengan kesibukan para orang tua yang aktif menjadi pengurus maupun anggota organisasi Muhammadiyah. Kesibukan ini menyebabkan para orang tua tidak memiliki banyak waktu untuk mengasuh anak-anak. Sebab para orang tua yang berkegiatan di organisasi Muhammadiyah seringkali mengorbankan waktunya untuk menghadiri berbagai acara Kemuhammadiyah. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi alternatif yang berupa pengembangan ruang edukatif terpadu (sinergi pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan Muhammadiyah).

Ruang edukatif terpadu ini diberi nama ‘Bintang Ceria Educare’ (BCE). Adapun tujuan dari pengembangan ruang edukatif ini adalah sebagai tempat edukasi,

eksplorasi, dan sosialisasi bagi anak-anak. Terdapat beberapa fasilitas yang ditawarkan di dalamnya, yaitu permainan lego, puzzle, bola warna, ring donat, cone ring throwing, pasir kinetik, mewarnai, serta beragam buku anak

Pemilihan permainan edukatif ini dilandasi oleh beberapa teori terkait dengan perkembangan anak. Bahwa bermain merupakan aspek fundamental di masa perkembangan anak-anak. Mereka belajar bereksplorasi dan berimajinasi (Luen, 2024). Adapun beberapa permainan edukatif yang dapat mengasah kemampuan kinestetik dan spasial visual adalah bermain lego, puzzle, bola warna, ring donat, cone ring throwing, dan pasir kinetik. Permainan ini membantu anak untuk mengkoordinasikan antara gerakan tangan, jari, dan mata. Melalui permainan ini, anak-anak juga dapat mengasah kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik halus.

Lebih lanjut, lego merupakan media permainan edukatif yang berfungsi untuk meningkatkan motivasi anak dalam merancang dan membangun suatu struktur, sekaligus menjadi sarana pelatihan keterampilan sosial. Penggunaan Lego juga dapat dioptimalkan sebagai bentuk terapi dalam mengembangkan kemampuan sosial anak, seperti belajar bekerja sama, mendengarkan secara aktif, berinteraksi dengan teman sebaya, bergiliran dalam kegiatan menyusun, meningkatkan fokus, serta melatih kemampuan pemecahan masalah (Bei et al., 2021). Bermain lego juga membantu anak-anak untuk belajar konstruksi, bereksperimen dengan bentuk yang beragam, serta mengembangkan konsep matematika dasar seperti menghitung dan mengurutkan (Luen, 2024).

Dalam bermain lego secara berkelompok, anak-anak belajar untuk

mengasah kemampuan sosial. Kemampuan sosial erat kaitannya dengan penerimaan sosial dan interaksi sosial. Anak-anak yang memiliki kemampuan bersosialisasi cenderung memiliki kesiapan untuk memasuki dunia sekolah, kemampuan untuk berbicara, menjadi pendengar, dan memiliki motivasi akademik. Selain itu, anak-anak yang terlatih dalam berkomunikasi cenderung mudah untuk menjalin pertemanan. Sebaliknya, anak yang tidak mampu bersosialisasi lebih mungkin mengalami kegagalan akademik, kepribadian asosial, serta masalah perilaku jangka pendek atau panjang (Aksoy & Baran, 2020).

Selain permainan lego, puzzle juga dianggap sebagai permainan yang dapat mengasah kemampuan kognitif anak. Kognitif merujuk pada kemampuan untuk mengingat, mengembangkan kemampuan persepsi, cara berpikir, dan pemecahan masalah (Mulyana, 2022). Tatkala anak bermain puzzle, anak akan didorong untuk memikirkan cara menyusun suatu gambar ataupun objek dengan baik.

Kemudian, permainan pasir kinetik juga menjadi salah satu media belajar yang disediakan di ruang edukatif terpadu. Pasir kinetik memiliki manfaat bagi perkembangan anak. Pasir kinetik memiliki tekstur yang lembut karena terbuat dari campuran pasir dan bahan sintetis. Anak-anak dapat membuat beragam bentuk sesuai dengan kreativitas. Tekstur pasir yang halus bermanfaat untuk mengasah kemampuan psikomotorik, sosial, emosional, bahasa, sensorik, dan kognitif anak (Harahap et al., 2023).

Selain dapat beraktivitas dengan beragam permainan edukatif, anak-anak juga dapat mewarnai gambar. Aktivitas mewarna dapat menjadi tempat menyalurkan ekspresi bagi anak-anak. Mereka akan belajar untuk mandiri dan

belajar menentukan pilihan tatkala memilih warna yang berbeda dari teman sebayanya. Aktivitas ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan artistik pada anak. Sebab, anak akan belajar mengenali objek yang diberi warna, bebas mengekspresikan imajinasi, serta melatih kemampuan berfikir (Jumiyati et al., 2023). Imajinasi memiliki keterkaitan erat dengan kreativitas. Kreativitas merupakan harta yang berharga bagi anak-anak. Sebab, anak yang tumbuh dengan kreativitas akan memiliki dunia yang lebih berwarna, dinamis, bernilai, dan memiliki kemampuan mencipta. Sebaliknya, tanpa kreativitas hidup akan terasa monoton (Khusnidakhon, 2021; Harahap et al., 2023).

Tidak saja bermain lego, puzzle, pasir kinetik, maupun permainan edukatif lainnya. Di ruang edukatif terpadu, anak-anak juga dapat membaca buku. Aktivitas membaca dapat menjadi variasi untuk mengembangkan kognitif. Membaca merupakan salah satu bagian penting dalam proses perkembangan anak. Sebab interaksi awal antara anak dengan buku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa mereka (Celik, 2020). Buku anak identik dengan buku-buku bergambar. Salah satu manfaat membaca buku bergambar di masa pra sekolah adalah anak dapat mengembangkan literasi visual dan multimodal (Batic, 2021). Dalam hal ini, multimodal berkaitan erat dengan kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan makna, tidak hanya teks tertulis, namun juga gambar, suara, gerakan, dan elemen visual lainnya.

Pengembangan ruang edukatif terpadu 'BCE' di lingkungan Muhammadiyah diharapkan dapat memberikan dampak nyata bagi

masyarakat. Kegiatan ini merupakan wujud kepedulian terhadap pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan Muhammadiyah. Melalui beragam bentuk permainan edukatif, aktivitas mewarnai, dan membaca, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada anak.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pengembangan ruang edukatif terpadu yang bertujuan untuk menjadi wadah yang memfasilitasi pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan Muhammadiyah. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan terdiri atas 3 tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa perencanaan yang meliputi penentuan nama ruang edukatif terpadu, yaitu 'Bintang Ceria Educare' (BCE). Selanjutnya, dilakukan perencanaan visi misi. Kemudian, perencanaan yang berkaitan dengan fasilitas BCE.

2. Tahap persiapan

Pada tahap ini, dilakukan beberapa persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak penyedia tempat, yakni Masjid Sayyidah Aisyah, Desa Bojongsari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas. Selanjutnya, pembuatan flyer dan banner sebagai media promosi. Kemudian, pengadaan berbagai mainan edukatif, baik melalui pendanaan mandiri maupun melalui open donasi.

3. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, dilaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pengembangan ruang edukatif terpadu sebagai wadah untuk memfasilitasi pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan Muhammadiyah. Kegiatan

ini dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Juni 2025, bersamaan dengan agenda selapanan Muhammadiyah, yakni kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali. Melalui pengembangan ruang edukatif bagi anak ini, diharapkan para orang tua yang aktif menghadiri agenda Muhammadiyah dapat fokus pada acara tanpa khawatir terhadap pengasuhan anak. Sebab tujuan dari pengembangan ruang edukatif ini adalah untuk menjadi tempat belajar dan bersosialisasi bagi anak yang islami, aman, dan menyenangkan.

4. Tahap evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi melalui observasi. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan sejumlah temuan empiris. Bahwa pengembangan ruang edukatif terpadu BCE memberikan dampak positif di masyarakat. Khususnya, di lingkungan Muhammadiyah. Para orang tua dapat tetap aktif dan berkegiatan di Muhammadiyah tanpa khawatir terhadap pengasuhan anak. Di sisi lain, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik di ruang edukatif BCE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini berupa pengembangan ruang edukatif terpadu “Bintang Ceria Educare” (BCE) yang bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan anak dalam kegiatan di lingkungan Muhammadiyah. Pengembangan ruang edukatif ini diawali dengan tahapan perencanaan. Pada tahap ini, perencanaan yang dilakukan berupa penentuan nama ruang edukatif terpadu, yaitu ‘Bintang Ceria Educare’. Selanjutnya, penentuan visi misi. Dalam hal ini, visi misi dari BCE adalah menjadi ruang bermain edukatif dan

islami yang aman dan menyenangkan bagi anak-anak, serta menjadi solusi bagi para orang tua yang hendak menitipkan anak di acara Muhammadiyah tanpa biaya. Kemudian perencanaan fasilitas di dalam BCE.

Tahap selanjutnya adalah persiapan. Di tahap ini, dilakukan beberapa persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak penyedia tempat, yakni Masjid Sayyidah Aisyah, Desa Bojongsari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas. Selain perizinan tempat, koordinasi juga dilakukan dengan pihak PCM Kembaran. Sebab BCE merupakan pengembangan ruang edukatif terpadu yang dihadirkan untuk kebersamaan kegiatan-kegiatan di lingkungan Muhammadiyah. Adapun pengembangan BCE untuk pertama kalinya dilaksanakan bersamaan dengan agenda pengajian selapanan yang diselenggarakan oleh PCM Kembaran, Banyumas.



Gambar 1. Ruang Edukatif Terpadu ‘BCE’



Gambar 2. Pengajian Selapanan PCM Kembaran

Selanjutnya, pembuatan flyer dan banner sebagai media promosi.

Kemudian, pengadaan berbagai mainan edukatif, baik melalui pendanaan mandiri maupun melalui open donasi. Adapun bentuk donasi yang diterima berupa buku anak dan beragam mainan edukatif.



Gambar 3. Fasilitas buku anak

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini, dilaksanakan pengabdian masyarakat yang berupa pengembangan ruang edukatif terpadu 'BCE' yang menjadi wadah untuk memberikan layanan pendidikan dan pengasuhan anak di lingkungan Muhammadiyah secara gratis. Untuk pertama kalinya, pengembangan dan pembukaan BCE dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Juni 2025, bersamaan dengan agenda selapanan Muhammadiyah yang diselenggarakan oleh PCM Kembaran. Selapanan merupakan kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali.

Ruang edukatif BCE diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi para orang tua yang sibuk menghadiri beragam acara Kemuhammadiyah tanpa khawatir terhadap pengasuhan anak. Sebab pengembangan ruang edukatif BCE bertujuan untuk menjadi tempat belajar dan bersosialisasi bagi anak yang islami, aman, dan menyenangkan.

Ruang edukatif ini dikembangkan dengan beberapa fasilitas yang berupa mini playground, games edukatif, mewarnai, dan pojok baca. Adapun

beberapa model mainan edukatif yang ditawarkan adalah lego, puzzle, bola warna, ring donat, cone ring throwing, pasir kinetik, menggambar, serta beragam buku bacaan anak.



Gambar 4. Latihan kerja sama dalam menyusun lego

Lego merupakan permainan edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak dalam membuat bangunan, serta melatih interaksi sosial. Lego dapat digunakan sebagai terapi untuk mengasah kemampuan sosial. Anak akan belajar bekerja sama, berlatih mendengar, berinteraksi, bergiliran menyusun, berlatih fokus, serta *problem solving* (Bei et al., 2021). Tatkala lego dimainkan secara berkelompok, maka anak akan belajar untuk bersosialisasi sekaligus melatih fokus. Sebaliknya, tatkala anak memainkan lego sendiri, maka ia sedang belajar mengasah kefokusannya, serta kemandirian.



Gambar 5. Menyusun lego secara mandiri

Selain permainan lego, puzzle juga merupakan jenis permainan yang berfungsi untuk melatih kemampuan kinestetik dan spasial visual. Kedua permainan ini membantu anak untuk mengkoordinasikan antara gerakan tangan, jari, dan mata (Luen, 2024).



Gambar 5. Latihan fokus dalam menyusun puzzle

Selanjutnya, selain memanfaatkan beragam mainan edukatif, anak-anak juga dapat melakukan aktivitas mewarnai. Kegiatan mewarnai merupakan salah satu sarana bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Melalui aktivitas ini, anak tidak hanya belajar mengambil keputusan secara mandiri saat memilih warna yang mungkin berbeda dari teman sebayanya, tetapi juga mengembangkan keterampilan artistik. Selain itu, mewarnai membantu anak dalam mengenali bentuk dan objek, mengasah imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir (Jumiyati et al., 2023).



Gambar 7. Aktivitas mewarna secara berkelompok

Selain itu, sebagian anak secara bergantian juga dapat memanfaatkan permainan bola warna, pasir kinetik, ring donat, cone ring throwing, serta membaca beragam buku anak.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, evaluasi dilaksanakan dengan metode observasi. Terdapat sejumlah temuan empiris yang menunjukkan bahwa pengembangan ruang edukatif terpadu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, khususnya di lingkungan Muhammadiyah. Inisiatif ini memungkinkan para orang tua untuk tetap aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan Muhammadiyah tanpa harus mengkhawatirkan aspek pengasuhan anak. Sementara itu, anak-anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai aktivitas yang difasilitasi di ruang edukatif BCE.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dari pengabdian masyarakat yang berupa pengembangan ruang edukatif terpadu di lingkungan Muhammadiyah yang telah dilaksanakan di Masjid Sayyidah Aisyah, Desa Bojongsari, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, maka terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh. Pertama, pengembangan ruang edukatif ini terbukti memberikan beberapa dampak positif bagi anak. Anak belajar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui permainan yang menyenangkan, mengedukasi, serta melatih interaksi sosial. Kedua, pengembangan ruang edukatif ini juga berpengaruh positif bagi para orang tua. Sebab, tatkala anak menemukan ruang untuk bereksplorasi, para orang tua dapat fokus mengikuti aktivitas di

Muhammadiyah. Ketiga, ruang edukatif ini sekaligus menjadi sarana dakwah yang mendukung para orang tua untuk mengajak serta anak-anaknya dalam kegiatan Kemuhammadiyah tanpa khawatir terhadap pengasuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak PCM dan PCNA Kembaran, Banyumas, yang telah memfasilitasi kegiatan ini. Kemudian terima kasih juga kepada pihak pengurus Masjid Sayyidah Aisyah yang telah menyediakan tempat sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, P. & Baran, G. (2020). The Effect of Story Telling-Based and Play-Based Social Skills Training on Social Skills of Kindergarten Children: An Experimental Study. *Education and Science*, 45(204), 157 – 183.
- Bei, Y. T., Ching, P. J., Khair, N. S. (2021). The Effectiveness of the Lego® Bricks Play in Improving the Social Interaction of Children with Autism. *SSRN Electronic Journal*. 56 – 85. DOI:10.2139/ssrn.4835671.
- Celik, B. (2020). A Study on the Factors Affecting Reading and Reading Habits of Preschool Children. *International Journal of English Linguistics*, 10(1), 101 – 114.
- Dasopang, M. D., Lubis, A. H., Dasopang, H. R. (2022). How do Millennial Parents Internalize Islamic Values in Their Early Childhood in the Digital Era? *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 697 – 708. DOI: 10.35445/alishlah.v14i1.1062.
- Harahap, F., Siregar, R., Lubis, J. N. (2023). Bermain Pasir Kinetik untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*, 7(5), 5931 – 5941.
- Hardiyanti, Dwi. (2020). Apakah Kualitas Penitipan Anak Itu Penting? Sebuah Gambaran Perkembangan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 1(1), 1 – 7. <https://doi.org/10.31331/Jsc.v1i1.1187>.
- Indramawan, A. (2020). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Bagi Perkembangan Kepribadian Anak. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 109 – 119.
- Jarbi, M. (2021). Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendaia*, 3(2), 122 – 140.
- Jumiyati, Priyantoro, D. E., & Hasanah, U. (2023). Implementation of Coloring Activities Early Childhood in Developing Fine Motor Skills. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 1 – 12. <https://doi.org/10.25217/jcd>.
- Kaya, I. & Deniz, M. E. (2020). The Effects of Life Skills Education Program on Problem Behaviors and Social Skills of 4-Year-Old Preschoolers. *Ilkogretim Online - Elementary Education Online*, 19(2), 612 – 623. doi:10.17051/ilkonline.2020.692983.
- Mulyana, A. & Nurcahyani, N. (2022). The Effect of the Puzzle Playing Method on Improving the Cognitive Development of Children Aged 4-6 Years. *KnE*

- Life Sciences*. February Edition, 542–548. DOI: 10.18502/kl.v7i2.10354.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1 – 10.
- Putri, S. S. & Wiyani, N. A. (2021). Pengembangan Kompetensi Guru di Taman Penitipan Anak Sekar Purbalingga. *JURNAL ASGHAR*, 1(1), 59 – 81.
- Suparmiati, Latiana, L. & Kustiono. (2022). Pengembangan Layanan Taman Penitipan Anak Holistik Integratif Berbasis Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3013-3023. DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2269.
- Tersi, M. & Matsouka, O. (2020). Improving Social Skills through Structured Playfulness Program in Preschool Children. *International Journal of Instruction*, 13(3), 259 – 274. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13318a>
- Khusnidakhon, K. (2021). The Importance of Enhancing Social Skills of Preschoolers. *European Scholar Journal (ESJ)*, 2(3), 74 – 78.
- Luen, L. C. (2024). Engaging Play and Toys Foster the Development of Multiple Intelligence in Preschool Children, *International Journal of Academic Research In Business And Social Sciences*, 14(2), 2155 – 2162. DOI:10.6007/IJARBS/v14-i2/21011.
- Ulummiyah, F. N. & Diana (2024). Kontribusi Tempat Penitipan Anak dalam Menstimulasi Perkembangan Sosial Anak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 828 – 838. DOI: 10.31004/aulad.v7i3.771.
- Wahyuningtyas, D. P. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan dalam Menitipkan Anak di Taman Penitipan Anak (TPA), *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 103 – 116. DOI: 10.29240/zuriah.v3i2.5737.
- Zimmer-Gembeck et al. (2022). Parent emotional regulation: A meta-analytic review of its association with parenting and child adjustment. *International Journal of Behavioral Development*, 46(1) 63–82. DOI: 10.1177/01650254211051086